

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji ialah rukun Islam kelima bagi orang Islam yang mampu untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu di Baitullah, *masyair*, serta tempat, waktu, dan syarat tertentu.¹ Hukum melaksanakan haji adalah *farḍhu a'in* bagi laki-laki dan perempuan yang sudah mampu. Sebagaimana dalam firman Allah yang tertuang pada surah Ali Imran ayat 97:

كَانَ أَمْنًا ۗ وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ ۗ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۗ وَمَنْ دَخَلَهُ
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) Maqam Ibrahim.) Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu) mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam”.²

Pada ayat di atas, Allah memerintahkan manusia untuk pergi berhaji bagi yang mampu menjalankannya. Mampu disini dalam artian *istiitha'ah* yaitu sanggup (secara) finansial, fisik, mental, transportasi, akomodasi, konsumsi, keluarga (yang ditinggalkan), keamanan, dan kesempatan berhaji.

¹ Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah,” *Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah*, no. 004251 (2019): 3, 350., pasal 1 ayat (1).

² Kemenag RI, “Terjemah Surah Ali Imran Ayat 97” .

Selain itu, orang yang sanggup berhaji harus memahami tentang manasik haji agar mempermudah pelaksanaan ibadah haji.

Banyak hikmah yang didapat ketika melaksanakan ibadah haji dan hukumnya mutlak. Setiap umat Islam yang telah tunai melaksanakan ibadah haji akan merasakan manfaat secara umum dan khusus. Selain itu, hikmah ibadah haji juga mempunyai pengaruh positif antar individu ataupun golongan diantaranya, mensucikan hati dan mendekatkan diri pada Allah, menyatakan akan keberagaman karakter umat beragama dalam satu kebersamaan, menyadarkan diri akan kebebasan dan kemerdekaan tiap individu dan lain sebagainya.³ Hal ini tertuang dalam surah Al- Hajj ayat 27-28 yang berbunyi:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ۝

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ هَيْمَةَ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا

وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ۝

Artinya:“(Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (Mereka berdatangan) supaya menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka berupa binatang ternak. Makanlah sebagian darinya dan (sebagian lainnya) berilah makan orang yang sengsara lagi fakir”⁴

³ Johari dan Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umroh*, ed. Maulana Aenul Yaqin (Yogyakarta: Istana Publishing, 2019). Hlm 236

⁴ Kemenag RI, “Terjemah Surah Al-Hajj Ayat 27-28,” 2024.

Indonesia memiliki jemaah terbanyak pada tahun 2023 setelah 2 tahun pasca pandemi Covid-19. Sekitar 221.000 jemaah yang berangkat berhaji. Berdasarkan data Kementerian agama, Indonesia hanya mendapat kuota haji sebanyak 221.000 yang terdiri dari 203.320 kuota haji reguler dan 17.680 kuota haji khusus. Dikarenakan komunikasi dan kedekatan yang baik antar pemerintah Indonesia dan Arab Saudi, kuota haji di Indonesia ditambah sebanyak 8.000 dan jemaah yang berangkat pada tahun 2023 sebanyak 229.000 orang.⁵

Berdasarkan data dari Kementrian Agama Kalimantan Selatan, kuota jemaah haji reguler di Kalimantan Selatan tahun 2023 memiliki kuota jemaah haji terbanyak, yaitu mencapai angka 3.818 dengan rincian 3.583 jemaah haji, 191 prioritas lanjut usia, 11 pembimbing KBIHU, dan petugas haji daerah.⁶ Dengan demikian, patut kita syukuri karena perlahan-lahan umat Islam mulai menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu pergi ke Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji.

Kuota penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia tahun 2024 sebanyak 241.000 jemaah. Kuota haji Kalimantan Selatan mencapai 4.071 orang jemaah haji.⁷ Kemudian ditambah lagi dengan jemaah haji dari Kalimantan

⁵ Muhammad Faizin, "5 Negara Dengan Kuota Haji Terbanyak Tahun 2023," NU Online, 2023.

⁶ Arief RH., "Kuota Jemaah Haji Kalsel Tahun 2023 Sebanyak 3.818," Media Center Portal Berita Kalimantan Selatan, last modified 2023

⁷ Bidang PHU Kanwil Kemenag Kalsel, "3.533 Jemaah Haji Kalsel Telah Lunasi Bipih Hingga 12 Februari 2024," hajikalsel.kemenag.go.id, 2024,

Tengah yang ikut diberangkatkan berjumlah 1.688 orang.⁸ Total jemaah haji yang berangkat melalui Embarkasi Banjarmasin berjumlah 5.759 jemaah haji.

Sebelum melakukan ibadah haji ke Baitullah, calon jemaah haji harus melunasi Biaya Perjalanan Ibadah Haji atau disebut dengan BIPIH untuk operasional penyelenggaraan ibadah haji dan selanjutnya mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota dan KUA Kecamatan sesuai dengan persyaratan ditetapkan yaitu mengikuti bimbingan manasik haji.

Bimbingan manasik haji wajib dilakukan oleh calon jemaah haji dikarenakan beberapa hal seperti: memberikan pemahaman pada calon jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji, dapat mengetahui rukun dan wajib haji, memberikan kesiapan fisik dan mental, mengetahui pemahaman dan makna filosofi dari ibadah haji, menghindari melanggar aturan di Baitullah. Maka dari itu, sebuah bimbingan sangat penting untuk membantu jemaah terkait dengan pelaksanaan ibadah haji. Dengan demikian, jemaah bisa menunaikan ibadah haji dengan mudah, paham, dan niat karena Allah SWT.

Pembimbing manasik haji adalah seorang pemandu dalam memenuhi pemahaman jemaah mengenai pelaksanaan ibadah haji baik dari

<https://hajikalsel.kemenag.go.id/berita/1145/3533-Jemaah-Haji-Kalsel-Telah-Lunasi-Bipih-Hingga-12-Februari-2024>.

⁸ Sukarli, "Operasional Haji 2024 Di Embarkasi Banjarmasin Kalsel Resmi Dimulai," Antara, 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/4080564/operasional-haji-2024-di-embarkasi-banjarmasin-kalsel-resmi-dimulai>.

keberangkatan maupun kepulangannya di Tanah Air. Bimbingan manasik haji merupakan serangkaian kegiatan yang dibuat dan direncanakan oleh badan atau lembaga, organisasi dalam memberikan suatu layanan atau bantuan pembelajaran baik secara praktek maupun teori mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Bimbingan manasik haji bisa dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat yang masuk dalam KBIH. Adapun, bagian dalam bimbingan manasik haji terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu pra haji (sebelum berangkat ke Baitullah), bimbingan saat berada di Baitullah, dan pasca haji (setelah pelaksanaan ibadah haji).

Bimbingan manasik haji yang dilakukan di Kalimantan Selatan sebanyak 10 kali, dengan rincian 2 kali di Kabupaten atau Kota (manasik massal) dan 8 kali di tingkat KUA Kecamatan (manasik kelompok). Waktu yang diperlukan untuk melakukan bimbingan manasik haji selama 8 sampai 12 minggu yang didampingi oleh *mutawif* dan panitia di salah satu masjid masing-masing Kecamatan. Dalam bimbingan manasik haji, tidak hanya menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji di Baitullah, akan tetapi mempelajari tentang ibadah lainnya, doa dan dzikir ibadah umroh, serta doa pilihan lainnya.⁹ Pada tahun 2024 Embarkasi Banjarmasin memberangkatkan 19 kloter jemaah haji yang diberangkatkan pada bulan Mei sampai Juni 2024.

⁹ Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini, dan Herman Herman, "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2019): 115–32, hlm 116

UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin adalah lembaga yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada tahun 2023 UPT Asrama Haji Embarkasi menempati urutan pertama sebagai Embarkasi dengan pelayanan terbaik di Indonesia. UPT Asrama Haji tidak hanya berfokus pada fasilitasi layanan ibadah haji dan bimbingan manasik haji saja. Akan tetapi ada tugas lainnya, pelaksanaan layanan informasi, publikasi dan penyediaan akomodasi, serta konsumsi pelaksanaan ibadah haji.

UPT Asrama Haji memberikan bimbingan manasik haji melalui berbagai aspek dan komponen-komponen penting untuk calon jemaah haji dan masyarakat umum. Pada bulan Januari dan Februari tahun 2024 dengan nama kegiatan MANDALA atau Manasik Haji Dua Langsung (praktik langsung dan siaran langsung melalui via *Zoom*) yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Diketahui oleh Ibu Anita Puspitasari dan dinarasumberi oleh Bapak Haris Fadillah selaku ketua UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Dengan adanya kegiatan bimbingan manasik ini, dapat memberikan pengetahuan bagi calon jemaah haji maupun masyarakat umum yang belum mengetahui tentang manasik haji.¹⁰

UPT Asrama Haji membuat *planning* kegiatan yang kemudian dikelola oleh berbagai tim yang sudah dibentuk sehingga semua tugas yang sudah ditetapkan terbagi secara menyeluruh seperti halnya mengenai

¹⁰ Hasil wawancara secara tidak langsung dengan Ibu Anita Puspitasari bertempat di UPT. Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin saat melakukan PPL

bimbingan manasik haji. Tugas seorang pembimbing manasik haji adalah menyampaikan teori atau materi yang akan diberikan kepada calon jemaah haji kemudian dibarengi dengan praktek ke lapangan lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan calon jemaah haji.

Bimbingan manasik haji tidak hanya dilakukan beberapa bulan sebelum berangkat berhaji, akan tetapi beberapa jam sebelum keberangkatan ke Tanah Suci yang dinamakan kegiatan pemantapan manasik haji. Jemaah haji melakukan pemantapan manasik haji didampingi oleh pembimbing ibadah dan ditemani oleh petugas masing-masing daerah yang berisi ketua regu (KARU), ketua rombongan (KAROM), dokter, dan petugas lainnya yang menemani dan mengkoordinasikan saat proses ibadah haji agar lebih nyaman. Kegiatan pemantapan manasik haji ini berisikan penyampaian ulang materi yang sudah pernah dipelajari saat manasik massal ataupun manasik kelompok (pengantar haji), alur perjalanan haji, pemberian arahan kegiatan dalam pesawat dan di asrama, pemberian arahan kegiatan di bandara King Abdul Aziz Jeddah, dan kegiatan saat melakukan rukun dan wajib haji.¹¹

Pelaksanaan bimbingan manasik haji yang ada di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin memiliki pelayanan yang cukup baik dalam melayani jemaah haji. Akan tetapi, dari segi waktu kegiatan pemantapan manasik haji yang digunakan cukup singkat, sehingga membuat jemaah menanyakan hal-hal yang kurang dipahami di luar forum. Agar meningkatkan hal tersebut

¹¹ Hasil observasi awal mengenai bimbingan manasik haji bertempat di Masjid Syahraza Muhtadin saat melakukan PPL

perlu adanya strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan bimbingan manasik haji dari seluruh aspek yang ada seperti akomodasi, transportasi, fasilitas ramah lansia, dan materi, metode, serta sarana dan prasarana. Sehingga, dengan menggunakan metode analisis *SWOT* pada penelitian ini, dapat memudahkan lembaga untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bimbingan manasik haji. Selain itu, hal-hal tersebut juga dapat menjadi upaya peningkatan pelayanan dan evaluasi agar bimbingan kedepannya dapat berjalan dengan efektif. Evaluasi tersebut diharapkan terciptanya strategi baru dalam memantapkan bimbingan manasik haji selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak Asrama Haji. Untuk itu peneliti tertarik mengambil permasalahan pada bimbingan manasik haji lalu mengambil judul **“ANALISIS *SWOT* BIMBINGAN PEMANTAPAN MANASIK HAJI DI UPT ASRAMA HAJI EMBARKASI BANJARMASIN TAHUN 2024”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan pemantapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tahun 2024?
2. Bagaimana analisis *SWOT* pada bimbingan pemantapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan yang akan dibahas, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui bimbingan pemantapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tahun 2024
2. Mengetahui Analisis *SWOT* pada bimbingan pemantapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin Tahun 2024.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan segudang manfaat bagi peneliti maupun pembaca khususnya mengenai analisis *SWOT*. Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat wawasan dan ilmu dibidang manajemen strategi mengenai analisis *SWOT* yang ada pada bimbingan pemantapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan, gambaran, serta pengalaman mengenai bimbingan pemantapan manasik haji dan analisis *SWOT* di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* secara efektif dan efisien dalam berbagai bentuk aspek dalam kehidupan agar tercapai sesuai dengan tujuan.

b. Bagi UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan bahan informasi, masukan atau saran mengenai analisis *SWOT* bagi UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tahun 2024.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa maupun civitas akademik lainnya yang sedang menyusun proposal skripsi atau bentuk penelitian lainnya yang berhubungan dengan analisis *SWOT* di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Analisis *SWOT*

Analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan metode bentuk *planning* dengan cara yang terstruktur yang berfungsi untuk menganalisis secara evaluatif dari organisasi atau perusahaan. Selain itu, analisis *SWOT* juga berguna untuk mengetahui kerangka secara sederhana yang mengidentifikasi kekuatan, mengatasi kelemahan, meminimalisir ancaman, dan memanfaatkan peluang dari organisasi atau perusahaan.¹² Analisis *SWOT* juga memberikan manfaat pada internal dan eksternal organisasi atau perusahaan untuk memahami posisi

¹² Selamat Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis, dan Andi Rahman Putera, *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi, Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, 2021. Hlm 26

sehingga pembauran ide-ide baru untuk mengambil keputusan dapat dilakukan dengan baik.¹³

Maka dari itu, analisis *SWOT* yang diteliti kali ini adalah bimbingan manasik haji oleh UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

2. Bimbingan Manasik Haji

Istilah bimbingan diartikan sebagai pengelolaan dan pemberian layanan kepada kelompok atau individu dengan tujuan membantu untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, perencanaan agar dapat menyesuaikan diri lebih baik. Sedangkan istilah manasik berasal dari Bahasa Arab dengan kata *nusk* berarti ibadah atau taat kepada Allah dan haji dalam Bahasa Arab bermakna mengunjungi. Fokus pada bimbingan manasik haji ini adalah kegiatan pemantapan manasik bagi calon jemaah haji yang berada di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin sebelum berangkat ke Tanah Suci.

Maka dari itu, permasalahan yang diteliti kali ini mengenai bimbingan manasik haji saat kegiatan pemantapan manasik haji sebelum jemaah berangkat ke Tanah Suci melalui *mutawif*, metode, serta sarana dan prasarana yang digunakan saat kegiatan bimbingan manasik haji.

3. UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin

UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin berada di Ibu Kota Kalimantan Selatan, yaitu Banjarbaru. Bertempat di Jln. A. Yani KM. 28 Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Asrama Haji Embarkasi

¹³ Riyanto, Azis, and Putera. Hlm 27

Banjarmasin dibangun pada tahun 1984 dimana pada masa itu belum adanya pengelolaan secara sistematis dan terorganisir dengan baik.

Tugas dari UPT Asrama Haji tidak hanya melaksanakan manajemen penyelenggaraan ibadah haji saja, tetapi juga memberikan peluang kepada pihak luar atau masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di Asrama diluar musim haji seperti gedung, aula, penginapan, masjid, dan lain-lain.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Rusyidawati dengan judul **“Bimbingan Manasik Haji dan Umroh di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin”** UIN Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang latar belakang dan tujuan manasik haji, pelaksanaan manasik haji, langkah-langkah manasik haji, metode, media, materi, sarana dan prasarana, jumlah peserta manasik, alur manasik haji, faktor pendukung dan penghambat, dan efek bimbingan manasik haji. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang bimbingan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Sedangkan yang peneliti teliti mengenai analisis *SWOT* bimbingan pematapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.
2. Skripsi Suci Rahmadiny dengan judul **“Analisis *SWOT* Pasca Pandemi Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh A. R Sultan Mansur PWM Bengkulu”** UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang

analisis *SWOT* melalui lingkungan eksternal dengan menggambarkan tentang aspek kepuasan dan kepercayaan jemaah haji, aspek kolaborator dan aspek kompetitor serta analisis lingkungan internal melalui aspek sumber daya manusia, kultur organisasi dan fasilitas. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan analisis *SWOT* dan yang membedakan adalah penelitian tersebut fokus mengkaji tentang manajemen strategi melalui metode analisis *SWOT*, Sedangkan yang peneliti teliti mengenai analisis *SWOT* pada bimbingan pemantapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

3. Skripsi Muhammad Nurul Chaqim dengan judul **“Analisis *SWOT* Strategi LBHU (Lembaga Bimbingan Haji dan Umroh) Multazam Kota Salatiga Dalam Meningkatkan Kepercayaan Jemaah Terhadap Kualitas Pelayanan”** IAIN Salatiga. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang analisis *SWOT* dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan jemaah terhadap kualitas pelayanan dengan menetapkan prosedur sederhana, materi yang selalu di-*review*, materi bimbingan yang praktis, menggunakan prinsip haji mandiri dan teknik penyampaian yang sederhana. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan analisis *SWOT* dan yang membedakan adalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi terhadap kualitas pelayanan dan meningkatkan kepercayaan jemaah. Sedangkan yang peneliti teliti mengenai analisis *SWOT* pada bimbingan pemantapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

4. Skripsi Aulia Mashuri Siregar dengan judul “**Analisis SWOT Terhadap Pelayanan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang**” UIN Sumatera Utara. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai Terhadap Pelayanan Haji dan Umroh. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang ada pada pelayanan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan analisis *SWOT* dan yang membedakan adalah penelitian tersebut menganalisis dibidang pelayanan haji dan umroh. Sedangkan yang peneliti teliti mengenai analisis *SWOT* pada bimbingan pemantapan manasik haji di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dan masing-masing terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, terdiri dari teori yang menjelaskan tentang analisis *SWOT* dan bimbingan manasik haji serta kerangka berfikir

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari data umum meliputi gambaran lokasi penelitian, sejarah singkat, tugas dan fungsi, visi misi, struktur pegawai, sarana dan prasarana di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Hasil penelitian yang berisi tentang bimbingan pemantapan manasik haji dan Analisis *SWOT* di UPT Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tahun 2024.

BAB V: Penutup, memuat simpulan dan rekomendasi.